

BAB I

Pendahuluan

1.1 Latar Belakang Masalah

Pulau Pramuka merupakan salah satu pulau yang berada di Kepulauan Seribu. Pulau ini merupakan Pusat Administrasi dan Pemerintahan Kabupaten Kepulauan Seribu.¹ Pada tahun 2015 Pulau Pramuka melalui Kebijakan Nasional Ripparnas 2010 - 2025 ditetapkan sebagai bagian dari daerah KSPN (Kawasan Strategis Pariwisata Nasional).² Kawasan strategis pariwisata dikembangkan untuk berpartisipasi dalam terciptanya persatuan dan kesatuan bangsa, keutuhan Negara Kesatuan Republik Indonesia serta peningkatan kesejahteraan masyarakat.³

Kawasan strategis pariwisata adalah kawasan yang memiliki fungsi utama pariwisata yang mempunyai pengaruh penting dalam satu aspek atau lebih dari satu aspek seperti, pertumbuhan ekonomi, sosial dan budaya, pemberdayaan sumber daya alam, daya dukung lingkungan serta pertahanan dan keamanan.⁴ Jadi, secara keseluruhan wilayah KSPN adalah wilayah yang berpotensi dalam

¹ Peraturan Pemerintah Republik Indonesia Nomor 55 Tahun 2001 tentang pembentukan kabupaten administrasi kepulauan seribu dalam pasal 6.

² Hasil wawancara dengan Tatang Syaripudin (Kepala Seksi Pembina Kepariwisata, Suku Dinas Pariwisata dan Kebudayaan) pada tanggal 25 Maret 2019 pukul 15.00 WIB di Kantor Sudin Pariwisata dan Kebudayaan Kepulauan Seribu.

³ Undang – undang No. 10 Tahun 2009 tentang kepariwisataan pasal 12 ayat 2

⁴ *Ibid.*, pasal 1.

bidang pariwisata yang memungkinkan meningkatkan beberapa aspek kehidupan masyarakat mulai dari aspek ekonomi, aspek sosial budaya, aspek pendidikan, aspek lingkungan dan aspek lainnya. Pulau Pramuka merupakan salah satu wilayah yang ditunjuk sebagai wilayah KSPN memiliki potensi pariwisata alam seperti *scuba diving*, *snorkeling*, dan Taman Nasional Kepulauan Seribu. Pulau Pramuka juga menyajikan wisata pendidikan yaitu penakaran penyu sisik.⁵ Berikut penulis sajikan data jumlah wisatawan pada bulan November 2017 :

Tabel I.1
Data Jumlah Wisatawan Kepulauan Seribu

November 2017	Nama Pulau	Jumlah Wisatawan	Presentase Wisatawan
	Pulau Lancang	56.843	61 %
	Pulau Tidung	10.368	11 %
	Pulau Untung Jawa	10.229	11 %
	Pulau Pari	9.017	10 %
	Pulau Pramuka	6.377	7 %
Total		93.104	100%

Sumber : <http://data.jakarta.go.id>

Berdasarkan tabel I.1 Pulau Pramuka menempati posisi kelima terkait kunjungan wisatawan ke pulau tersebut. Hal ini dikarenakan Pulau Pramuka merupakan pusat dari perkembangan pariwisata dan perubahan masyarakat yang bergerak di Kepulauan Seribu. Pulau Pramuka menyediakan begitu banyak fasilitas pariwisata mulai dari penginapan, rumah makan, rumah sakit, akses

⁵ Siska Mariana, Unu Niti Baskara dan Tun Susdianti, "Kajian Pengembangan dan Pengelolaan Ekowisata Bahari di Pulau Pramuka Taman Nasional Kepulauan Seribu", *Jurnal Nusa sylva : Fakultas Kehutanana Univ. Nusa Bangsa*, Vol. 13 No. 2, Desember 2013, hlm. 49.

transportasi untuk menuju pulau-pulau wisata lainnya dan penyewaan barang – barang bagi wisatawan seperti alat – alat *snorkeling*, toko keperluan sehari – hari, penyewaan kapal, dan alat pancing. Selain itu, Pulau Pramuka merupakan tempat permukiman masyarakat Kepulauan Seribu.

Pulau Pramuka disamping sebagai wilayah permukiman juga dimanfaatkan sebagai wilayah yang berbasis pengembangan wisata alam. Hal ini menjadi daya tarik tersendiri bagi wisatawan yang datang untuk melakukan kegiatan wisata maupun tempat hilir mudik wisatawan untuk sekedar peristirahatan sementara karena wilayah Pramuka yang merupakan daerah penggerak perubahan di Kepulauan Seribu. Maka dari itu tak heran jika tempat ini adalah tempat dimana terjadinya interaksi antara wisatawan dengan masyarakat lokal Pulau Pramuka.

Pariwisata saat ini merupakan sektor penting dalam pembangunan suatu wilayah. Pariwisata dalam hal ini memberikan dampak yang signifikan terhadap beberapa aspek kehidupan masyarakat disekitarnya. Pada penelitian terdahulu yang dikemukakan oleh Hanny Fernando Waani bahwa “salah satu aspek penting dalam pengembangan pariwisata adalah aspek sosial budaya. Karena pariwisata dapat bertumbuh dan berkembang dengan baik apabila didukung dengan pariwisata budaya yakni dilihat dari aspek sosial budaya.”⁶ Pada penelitian

⁶ Hanny Fernando Waani, “Sosial Budaya Dalam Pengembangan Pariwisata Di Kelurahan Bunaken Kecamatan Bunaken Kota Manado”, *Jurnal Acta Diurna* Vol. 5, No. 2, Thn. 2016, hlm. 1.

terdahulu selanjutnya yang dilakukan oleh Agus Dipayana dan I Nyoman Sunarta bahwa “Alih fungsi lahan akibat pariwisata terlebih alih fungsi lahan dari pertanian menjadi usaha akomodasi pariwisata merupakan masalah yang harus mendapatkan perhatian.”⁷

Kedua penelitian di atas menekankan pada perubahan sosial budaya masyarakat terhadap pariwisata yang berkembang dan perubahan alih fungsi lahan karena adanya perkembangan pariwisata yang terjadi. Perbedaan penelitian penulis terletak pada sektor penting yang ditekankan penulis pada penelitian ini yaitu, perubahan sosial ekonomi masyarakat pesisir Pramuka.

Dalam hal ini, pertumbuhan ekonomi merupakan salah satu aspek yang cukup penting dalam kehidupan sosial masyarakat untuk ditinjau terlebih jika ada sektor pariwisata yang berkembang. Oleh karena itu, penelitian ini penting untuk dilakukan terkait pariwisata terhadap perubahan sosial yang menekankan pada perubahan ekonomi masyarakat pesisir yang merupakan masyarakat berbasis nelayan yang memiliki ciri masih sederhana dalam segi kehidupan sosial, sehingga peningkatan perekonomian yang terjadi perlu adanya sektor lain yang menunjang yaitu pariwisata. Dari beberapa pemaparan tersebut, penulis tertarik untuk mengangkat judul “*Pariwisata dan Perubahan Sosial Ekonomi Masyarakat Pesisir : Pulau Pramuka*” untuk mengetahui sejauh mana pariwisata

⁷ Agus Dipayana dan I Nyoman Sunarta, “Dampak Pariwisata Terhadap Alih Fungsi Lahan Di Desa Tibubeneng Kecamatan Kuta Utara Kabupaten Badung (Studi Sosial-Budaya)”, *Jurnal Destinasi Pariwisata* Vol. 3, No. 2, Thn. 2015, hlm. 59.

membawa dampak pada perubahan sosial ekonomi suatu masyarakat pesisir di Pulau Pramuka.

1.2 Rumusan Masalah

Dari latar belakang diatas dapat diketahui bahwa dalam suatu masyarakat pasti mengalami suatu bentuk perubahan dari waktu ke waktu. Perubahan itu terjadi karena keadaan sosial masyarakat yang selalu berubah mengikuti arus globalisasi yang berkembang saat itu. Perubahan sosial dalam masyarakat merupakan hal yang tidak dapat dihindari. Masyarakat Pramuka yang pada dasarnya adalah masyarakat pesisir hidup bergantung dengan keadaan atau kondisi sosial yang sedang berkembang diwilayahnya. Pada awal mula Pulau Pramuka itu berdiri, seluruh masyarakat Pramuka berprofesi sebagai nelayan. Seiring berjalannya waktu, Pramuka dihadapkan oleh permasalahan Sumber Daya Laut yang kian menipis sehingga penghasilan mereka menjadi menurun sementara kebutuhan mereka meningkat. Sumberdaya Laut yang kian menipis menjadi dasar peralihan atau perubahan yang terjadi di Pulau Pramuka.

Pada tahun 1992 merupakan awal dari kegiatan pariwisata yang muncul di Pula Pramuka. Perkembangan pariwisata yang gencar dilakukan membawa perubahan dalam kehidupan masyarakat Pulau Pramuka. Pulau Pramuka yang saat ini sedang dihadapkan dengan keberadaan pembangunan pariwisata yang berkembang, mengalami peralihan sumber pendapatan mereka yang pada

awalnya sebagai nelayan kini harus beralih pada sektor pariwisata demi memenuhi kebutuhannya. Pariwisata yang berkembang juga membawa perubahan dalam segi kehidupan sosial masyarakat Pramuka. Berdasarkan hal yang telah dipaparkan maka masalah yang akan dibahas adalah bagaimana struktur sosial ekonomi masyarakat pesisir di Pulau Pramuka setelah adanya pariwisata yang berkembang.

1.3 Pertanyaan Penelitian

1. Bagaimanakah kondisi sosial ekonomi masyarakat Pulau Pramuka sebelum dan sesudah adanya pengembangan pariwisata?
2. Dampak perubahan sosial ekonomi terhadap masyarakat setelah adanya perkembangan pariwisata yang terjadi di wilayah tersebut?

1.4 Tujuan Penelitian

Berdasarkan Perumusan masalah diatas, tujuan dari penulisan penelitian ini adalah untuk menjawab pertanyaan penelitian tersebut yaitu untuk mengetahui perubahan sosial ekonomi masyarakat Pulau Pramuka setelah adanya pariwisata yang berkembang. Selain itu juga untuk mengetahui dampak perubahan sosial ekonomi terhadap masyarakat setelah adanya perkembangan pariwisata yang terjadi di wilayah tersebut.

1.5 Manfaat Penelitian

Adapun manfaat penelitian ini, yaitu :

1. Manfaat Teoritis

Penelitian diharapkan bermanfaat dalam pengembangan dunia ilmu pengetahuan khususnya di bidang Perubahan Sosial dan Sosiologi Pariwisata sehingga dapat memahami fenomena mengenai perubahan sosial masyarakat terkhusus masyarakat yang ada di Pulau Pramuka dalam menghadapi perkembangan pariwisata yang ada. Selain itu, penelitian ini diharapkan dapat menambah wawasan penulis khususnya dan pembaca umumnya tentang fenomena-fenomena sosial yang terjadi di masyarakat.

2. Manfaat Praktis

Hasil penelitian ini nantinya dapat digunakan menjadi referensi untuk pemerintah daerah Kabupaten Kepulauan Seribu dalam meninjau keadaan sosial ekonomi masyarakat Pramuka, masyarakat setempat dalam meninjau dampak positif dari pariwisata dalam kehidupan mereka, juga referensi dalam suatu karya ilmiah, terutama jika membahas mengenai fenomena sosial khususnya dalam relasi pariwisata lokal dan struktur sosial ekonomi suatu masyarakat.

1.6 Tinjauan Penelitian Sejenis

Sebagai acuan dalam penelitian ini peneliti telah mengkaji beberapa penelitian sejenis yang sesuai dengan penelitian. Bahan kajian penelitian sejenis yang diambil peneliti berasal dari beberapa buku, jurnal dan tesis. Tujuan dari pengkajian penelitian ini adalah upaya menghindari adanya tindak plagiat atau kesamaan penelitian. Selain itu, pengkajian penelitian sejenis ini juga dilakukan untuk melihat kekurangan pada penelitian sebelumnya. Sehingga diharapkan dengan adanya penelitian ini dapat menutupi kekurangan penelitian sebelumnya dan menambahkan penelitian yang sejenis. Untuk itu berikut ini adalah tinjauan pustaka dari beberapa buku, jurnal, dan tesis yang telah dikaji penulis sebagai acuan dalam penelitian ini.

Pertama, jurnal yang ditulis oleh Nugraha yang berjudul “Perubahan Sosial dalam Perkembangan Pariwisata Desa Cibodas Kecamatan Lembang” penelitian ini adalah penelitian dengan pendekatan kualitatif dengan teknik pengumpulan data berupa observasi, wawancara, dokumentasi. Konsep yang digunakan adalah konsep perubahan sosial.

Hasil penelitian tersebut menekankan pada keadaan sosial masyarakat yang lebih memperhatikan pemenuhan kebutuhan ekonomi. Hal ini tampak dengan keseriusan warga sekitar dalam melakukan pekerjaannya, sehingga tidak sedikit warga yang beralih profesi yang semula menjadi buruh tani, sekarang

menjadi tenaga kerja di objek pariwisata atau kegiatan-kegiatan lain yang berkaitan dengan kepariwisataan yaitu: menjadi pengrajin barang-barang cendramata, menjadi pedagang hasil bumi dan pedagang makanan yang lainnya. Pariwisata juga membawa perubahan interaksi antara warga dengan wisatawan. tingkat kesejahteraan masyarakat semakin meningkat, warga masyarakat dapat mengikuti perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi, lapangan pekerjaan semakin kompetitif, fasilitas umum lebih tersedia, pemasaran hasil panen pertanian dapat dijual di tempat pariwisata.

Relevansi jurnal dengan makalah penelitian ini adalah membahas tentang perubahan yang terjadi karena adanya pariwisata yang berkembang. Persamaannya dengan penelitian ini yaitu membahas perubahan sosial dan ekonomi. Perbedaannya penelitian ini membahas pada masyarakat desa bukan masyarakat pesisir.⁸

Kedua, jurnal yang ditulis oleh Aryani, Sunarti dan Darmawan yang berjudul “*Analisis Dampak Pembangunan Pariwisata Pada Aspek Ekonomi dan Sosial Budaya Masyarakat*” penelitian ini adalah penelitian dengan pendekatan kualitatif dengan teknik pengumpulan data berupa observasi, wawancara, dokumentasi dan data sekunder yang diperoleh dari dokumen. Konsep yang

⁸ Halim nugraha, Perubahan Sosial dalam Perkembangan Pariwisata Desa Cibodas Kecamatan Lembang , *Jurnal Societas*, Vol. 5, No. 1, Tahun 2016, hlm. 2-4

digunakan dalam penelitian ini adalah Konsep Pembangunan Pariwisata dan Konsep Dampak Ekonomi dan Sosial Budaya Pembangunan Pariwisata.

Hasil dari penelitian ini menunjukkan setelah adanya pariwisata terjadi pembukaan lapangan pekerjaan baru, berkurangnya tingkat pengangguran, meningkatnya pendapatan dan daya beli masyarakat, peningkatan pendapatan yang tinggi, adat istiadat didaerah ini dilestarikan dan adanya upaya perlindungan dan pelestarian adat istiadat karena masyarakat menyadari bahwa pelestarian adat istiadat ini merupakan suatu hal yang unik bagi wisatawan. Tak hanya itu pariwisata juga memberi dampak pada budaya berbahasa masyarakat yang sebelum adanya pariwisata menggunakan Bahasa Jawa kini setelah adanya pariwisata mereka dituntut untuk menguasai banyak bahasa. Hal ini menunjukkan adanya pergeseran budaya berbahasa di masyarakat tersebut. Kemudian masyarakat kini diajarkan banyak keterampilan seperti pelatihan p3k dan pelatihan Bahasa Inggris, Setelah adanya pariwisata yang masuk ke Desa Wisata Bejiharjo, banyak munculnya organisasi masyarakat. Organisasi yang jelas terlihat setelah adanya pariwisata yaitu dibentuknya pokdarwis (kelompok sadar wisata), dan yang terakhir adalah komersialisasi seni kebudayaan yaitu masyarakat melakukan pertunjukkan seni kepada wisatawan sebagai upaya memperoleh keuntungan ekonomis, namun pertunjukannya yang dilakukan kadang tidak sesuai dengan yang aslinya sehingga meluncurkan nilai asli dari budaya tersebut. Dan yang terakhir adalah berkurangnya partisipasi masyarakat

dalam rasa gotong royong karna mereka terlalu mementingkan sector pariwisata sebagai bahan penunjang ekonomi mereka.

Relevansi jurnal dengan penelitian terletak pada perubahan keadaan ekonomi masyarakat tersebut setelah adanya pariwisata. Persamaanya adalah membahas perubahan sosial ekonomi karena adanya pariwisata. Perbedaan dengan penelitian adalah melihat unsur perubahan budaya dalam masyarakat.⁹

Ketiga, jurnal yang ditulis oleh Abdillah, Hamid dan Topowijono yang berjudul “*Dampak Pengembangan Pariwisata Terhadap Kehidupan Masyarakat Lokal di Kawasan Wisata (Studi Pada Masyarakat Sekitar Wisata Wendit, Kabupaten Malang)*” penelitian ini adalah penelitian pendekatan kualitatif dengan penelitian deskriptif. Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini adalah observasi, wawancara dan dokumentasi.

Pengembangan wisata yang ada di Kabupaten Malang merupakan wisata air wendit, keunggulan dari tempat wisata ini adalah sumber air pemandian berasal dari sumber mata air pegunungan, terdapat kera ekor panjang, dan konservasi hutan. Pengembangan wisata wendit memberikan banyak harapan pada masyarakat dari segi ekonomi, sosial, dan budaya.

⁹ Sandra Woro Aryani, Sunarti dan Ari Darmawan, “Analisis Dampak Pembangunan Pariwisata Pada Aspek Ekonomi dan Sosial Budaya Masyarakat”, *Jurnal Administrasi Bisnis*, Vol. 49, Tahun 2017, hlm. 144-146.

Hasil dari penelitian tersebut adalah setelah adanya pariwisata sarana dan prasana terkait pariwisata yang ada semakin meningkat dan semakin bagus. Hal ini ditunjukkan dari berdirinya panggung pentas seni, tempat ibadah, kios-kios cinderamata, warung makan, dan beberapa toilet umum. Kedua, meningkatnya keterampilan penduduk yaitu keterampilan dalam membuat cinderamata. Ketiga, transformasi struktur mata pencaharian individu yang sebelumnya pendapatannya kurang menjadi bisa membuka usaha sendiri dengan berjualan makanan dan cinderamata. Keempat, perubahan cara hidup, adat istiadat, agama dan kesenian yang diwariskan nenek moyang masih dijaga dengan baik. Kelima, menciptakan lapangan pekerjaan bagi masyarakat setempat.

Relevansi jurnal ini dengan penelitian penulis adalah membahas perubahan yang terjadi pada masyarakat setelah adanya pariwisata. Persamaan jurnal ini dengan penelitian adalah adanya peningkatan ekonomi pada suatu masyarakat akibat dari perkembangan pariwisata. Perbedaannya adalah jurnal ini juga membahas perubahan budaya yang terjadi.¹⁰

Keempat, Jurnal yang ditulis oleh Furqan dan Khairulyadi yang berjudul “Dampak Pariwisata Asing Terhadap Perubahan Sosial Budaya Masyarakat” adalah sebuah penelitian dengan pendekatan kualitatif,

¹⁰ Akhmad Bories Yasin Abdillah, Djamhur Hamid, dan Topowijono, “Dampak Pengembangan Pariwisata Terhadap Kehidupan Masyarakat Lokal di Kawasan Wisata (Studi Pada Masyarakat Sekitar Wisata Wendit, Kabupaten Malang)”, *Jurnal Administrasi Bisnis (JAB)*, Vol. 30, No. 1, Tahun 2016, hlm. 77.

menggunakan teknik pengumpulan data seperti observasi langsung, observasi partisipatif, wawancara mendalam, dokumen- dokumen, teknik-teknik pelengkap seperti foto, rekaman, dan lain-lain dengan metode dalam penelitian ini deskriptif yang bertujuan untuk menjelaskan berbagai kondisi, situasi, serta mendeskripsikan berbagai realita sosial yang ada dalam masyarakat, lalu kemudian mengangkat ke permukaan tentang karakter ataupun gambaran tentang kondisi dan situasi tersebut. Konsep yang digunakan adalah Konsep Pariwisata, Konsep Budaya dan Konsep Perubahan Sosial.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa terjadi perubahan budaya dari segi positif dan negatif dalam kehidupan masyarakat setelah adanya pariwisata. Perubahan budaya dari segi positif yaitu, meningkatnya kemampuan berbahasa inggris masyarakat lokal, kegiatan bermain papan selancar yang sebelumnya hanya dilakukan wisatawan asing kini menjadi budaya yang tersendiri bagi masyarakat khususnya pemuda di Lhoknga, masyarakat mengerti dan bisa memasak makanan western berkat ajaran yang diberikan oleh wisatawan dan terjadinya perkawinan antara beberapa warga Lhoknga dengan wisatawan asing. Sedangkan dampak negatif adanya wisatawan di daerah Pantai Lhoknga ini seperti, memudarnya nilai- nilai , perilaku masyarakat, moral maupun hukum, memudarnya budaya lokal dengan masuknya budaya luar dan adanya perubahan secara sosial antara sesama masyarakat Lhoknga, persaingan antar masyarakat yang dahulunya tidak ada kini terlihat menonjol setelah adanya kegiatan usaha dibidang pariwisata, dan pola kehidupan masyarakat menjadi

lebih modern disebabkan pola pikir mereka yang berubah dengan mengedepankan kepentingan pribadi (cara berpakaian dan pola konsumsi).

Relevansi jurnal ini dengan penelitian adalah perubahan karena adanya pariwisata. Persamaannya adalah membahas perubahan yang terjadi daam masyarakat setelah adanya pariwisata Perbedaanya adalah jurnal ini membahas secara dalam mengenai perubahan budaya yang terjadi.¹¹

Kelima, Jurnal yang ditulis oleh Rahmah yang berjudul “*Dampak Sosial Ekonomi dan Budaya Objek Wisata Sungai Hijau Terhadap Masyarakat di Desa Salo Kecamatan Salo Kabupaten Kampar*” adalah sebuah penelitian dengan pendekatan kuantitatif dengan menggunakan teknik sampel *Stratified Sampling*. Teknik pengumpulan data seperti observasi, kuisioner, dan dokumen- dokumen. Konsep yang digunakan adalah Konsep Dampak Objek Wisata, Konsep Dampak Sosial Ekonomi, Konsep Dampak Sosial Budaya dan Konsep Kesejahteraan Sosial.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa terjadi perubahan pada aspek ekonomi dan sosial budaya masyarakat. Pada aspek ekonomi hasil menunjukkan dengan adanya objek wisata membuka lahan pekerjaan bagi masyarakat sehingga angka pengangguran berkurang, namun ada dampak negatifnya berupa pekerjaan yang ada adalah pekerjaan musiman. Kemudian terjadi peningkatan pendapatan daerah atau perkembangan ekonomi di wilayah

¹¹ M. Furqan dan Khairulyadi, “Dampak Pariwisata Asing Terhadap Perubahan Sosial Budaya Masyarakat”, *Jurnal Ilmiah Mahasiswa FISIP Unsyiah*, Vol. 3, No. 2, Tahun 2017, hlm. 8-12.

Desa Salo. Pada aspek sosial budaya masyarakat pariwisata memberikan dampak yang positif yaitu, kebiasaan masyarakat Desa Salo yang dulunya adalah individual, setelah adanya wisata mereka bersifat lebih terbuka dan sering bertegur sapa (terjalin komunikasi yang rutin). Namun disatu sisi perkembangan pariwisata yang ada memberikan dampak negative pada remaja Desa Salo yang dulunya santun dalam mengenakan pakaian, kini lebih memilih untuk bergaya modern mengikuti wisatawan yang ada dan menghilangkan hirauan orang tua mereka mengenai cara berpakaian. Dan juga sikap mereka yang sekarang menunjukkan pergaulan yang sangat intim dan sudah tidak tahu malu didepan masyarakat.

Relevansi jurnal ini dengan penelitian adalah fokus pada perubahan ekonomi masyarakat local setelah adanya pariwisata. Persamaannya adalah membahas perubahan peningkatan ekonomi masyarakat dengan adanya pariwisata dalam kehidupan masyarakat. Perbedaanya adalah terjadi pada masyarakat desa bukan pesisir.¹²

Keenam, jurnal yang ditulis oleh Robinson dan Tywnam yang berjudul “*Alternative tourism, indigenous peoples, and environment: the case of Sagarmatha (Everest) National Park, Nepal*” penelitian ini adalah penelitian

¹² Winda Rahmah, “Dampak Sosial Ekonomi dan Budaya Objek Wisata Sungai Hijau Terhadap Masyarakat di Desa Salo Kecamatan Salo Kabupaten Kampar”, *Jurnal Fisip* Vol. 4 No. 1 Februari 2017 hlm. 10-13.

pendekatan kualitatif dengan observasi lapangan langsung selama 2 periode (lima bulan total) dan wawancara dengan narasumber.

Hasil dari penelitian ini adalah sebelum adanya pariwisata mendaki di National Park, Nepal wilayah ini adalah rumah bagi suku Sherpa yang pada saat itu merupakan budak untuk mengangkut barang dan menjadi pemimpin di tempat pendakian, kemudian hal ini muncul sebagai peluang baru sumber keuangan yang menguntungkan bagi Sherpa lokal. Seiring berjalannya waktu banyak agensi yang dibuka oleh Sherpa untuk jalur pendakian dan kebanyakan rumah mereka dijadikan sebagai tempat penginapan, penjualan souvenir, restoran dllnya. Pergeseran budaya terjadi dalam komunitas suku Sherpa dimana sebelumnya mereka hanya memanfaatkan wilayah tersebut menjadi tempat tinggal dan pekerjaan mereka adalah budak, kemudian setelah adanya pariwisata terjadi pergeseran budaya dengan membuat rumah mereka sebagai sarana penginapan, restaurant, dan penjualan souvenir bagi para pendaki di daerah tersebut.

Relevansi jurnal ini dengan penelitian penulis adalah membahas perubahan suatu masyarakat karena adanya perkembangan pariwisata. Persamaan jurnal ini dengan penelitian adalah perubahan status masyarakat yang sebelumnya masyarakat yang terbelakang menjadi masyarakat yang maju

dalam perekonomian. Perbedaannya adalah penelitian ini fokus pada masyarakat suku dipegunungan bukan masyarakat pesisir.¹³

Ketujuh, jurnal ini ditulis oleh Mathur yang berjudul “*Social Change And The Impacts Of Tourism In The Modern Society*” penelitian ini adalah penelitian kualitatif dengan metode studi dokumen/teks.

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa pariwisata adalah pertumbuhan industri yang berbasis pada pelayanan manusia sebagai faktor penting. Perubahan terjadi karena pariwisata menghubungkan orang dari berbagai budaya, agama, dan nilai yang berbeda-beda ditempat yang sama. Dampak sosial dari pariwisata berupa, peningkatan pendidikan, membangkitkan tradisi yang hilang, mendorong manusia untuk bermartabat secara global, menumbuhkan perilaku konsumtif, peningkatan ikatan komunitas, penerimaan budaya, interaksi, rasa hormat pada tamu, dan pelestarian seni dan budaya. Pariwisata harus dikelola sedemikian rupa sehingga keberlangsungan destinasi wisata dan kelestarian budaya tetap terjaga. Turisme memengaruhi kehidupan orang-orang karena adanya interaksi dan koneksi.

Relevansi jurnal ini dengan penelitian penulis adalah membahas tentang perubahan yang terjadi karena adanya perkembangan pariwisata. Persamaan

¹³ Dave W Robinson dan Dave Tywnam, “Alternative tourism, indigenous peoples, and environment: the case of Sagarmatha (Everest) National Park, Nepal”, *Jurnal Environment Waterloo*, Vol. 23, Tahun 1996, hlm. 21-26

jurnal ini adalah bahwa pariwisata membawa dampak pada kehidupan masyarakat. Perbedaannya terletak pada metode yang digunakan peneliti, dimana dalam jurnal ini menggunakan studi dokumen, sementara penelitian peneliti menggunakan metode studi kasus.¹⁴



¹⁴ Ashish Mathur, "Social Change And Impacts Of Tourism In The Modern Society", *International Journal of Research in Management, Economics, and Commerce*, vol. 1, ISSN: 2250-057X, Tahun 1998, hlm. 286-289.



Tabel I.2
Tabel Perbandingan

No	Peneliti	Judul Penelitian	Jenis Pustaka dan Tahun Publikasi	Analisa	
				Persamaan	Perbedaan
1.	Halim Nugraha	Perubahan Sosial dalam Perkembangan Pariwisata Desa Cibodas Kecamatan Lembang	Jurnal Nasional Tahun 2016	Persamaannya dengan penelitian ini yaitu membahas perubahan sosial dan ekonomi.	Perbedaannya penelitian ini membahas pada masyarakat desa bukan masyarakat pesisir
2.	Sandra Woro Aryani, Sunarti dan Ari Darmawan	Analisis Dampak Pembangunan Pariwisata Pada Aspek Ekonomi dan Sosial Budaya Masyarakat	Jurnal Nasional Tahun 2017	Persamaannya adalah membahas perubahan sosial ekonomi karena adanya pariwisata.	Perbedaan dengan penelitian adalah jurnal ini juga melihat unsur perubahan budaya dalam masyarakat
3.	Akhmad Bories Yasin Abdillah, Djamhur Hamid dan Topowijono	Dampak Pengembangan Pariwisata Terhadap Kehidupan Masyarakat Lokal di Kawasan Wisata (Studi Pada Masyarakat Sekitar Wisata Wendit, Kabupaten Malang)	Jurnal Nasional Tahun 2016	Persamaan jurnal ini dengan penelitian adalah adanya peningkatan ekonomi pada suatu masyarakat akibat dari perkembangan pariwisata.	Perbedaannya adalah jurnal ini juga membahas perubahan budaya yang terjadi.
4.	M. Furqan dan Khairulyadi	Dampak Pariwisata Asing Terhadap Perubahan Sosial Budaya Masyarakat	Jurnal Nasional Tahun 2017	Persamaannya adalah membahas perubahan yang terjadi daam masyarakat setelah adanya pariwisata	Perbedaannya adalah jurnal ini membahas secara dalam mengenai perubahan budaya yang terjadi
5.	Winda Rahmah	Dampak Sosial Ekonomi dan Budaya Objek Wisata Sungai Hijau Terhadap Masyarakat di Desa Salo Kecamatan Salo Kabupaten Kampar	Jurnal Nasional Tahun 2017	Persamaannya adalah membahas perubahan peningkatan ekonomi masyarakat dengan adanya pariwisata dalam kehidupan masyarakat.	Perbedaannya adalah terjadi pada masyarakat desa bukan pesisir.

6.	Dave W Robinson dan Dave Tywnam	Alternative tourism, indigenous peoples, and environment: the case of Sagarmatha (Everest) National Park, Nepal	Jurnal Internasional Tahun 1996	Persamaan jurnal ini dengan penelitian adalah perubahan status masyarakat yang sebelumnya masyarakat yang terbelakang menjadi masyarakat yang maju dalam perekonomian.	Perbedaannya adalah penelitian ini fokus pada masyarakat suku dipegunungan bukan masyarakat pesisir
7.	Ashish Mathur	Social Change And the Impacts Of Tourism In The Modern Society	Jurnal Internasional Tahun 1998	Persamaan tulisan ini adalah bahwa pariwisata membawa dampak pada kehidupan masyarakat	Perbedaannya terletak pada metode yang digunakan peneliti, dimana dalam jurnal ini menggunakan studi dokumen, sementara penelitian peneliti menggunakan metode studi kasus



1.7 Kerangka Konseptual

1.7.1 Pariwisata dalam Ruang Lingkup Kehidupan Sosial Masyarakat

Pariwisata modern lahir di Inggris pada abad kedelapan belas, dalam bentuk Grand Tour. Serangkaian faktor telah dikemukakan untuk menjelaskan perkembangan selanjutnya, yang meliputi keberadaan kelas yang menikmati waktu senggang yang mencolok, pengurangan hari kerja, demokratisasi liburan, keinginan untuk melarikan diri dari kota dan kota bangkitnya masyarakat konsumen.¹⁵ Lanfant dalam nada yang sama, 'pariwisata international' telah didefinisikan dengan sangat secara sempit dalam kaitannya dengan 'permintaan' yang dialami 10 atau 12 negara industri besar yang merupakan negara-negara utama yang mengirimkan wisatawan internasional.

Selama tahun 1930an negara-negara yang berpartisipasi dalam liga bangsa-bangsa menyadari keseimbangan perekonomian karena adanya pelaku pelancong international. Komisi Ekonomi Liga Bangsa-Bangsa menyatakan dirinya mendukung liberalisasi pergerakan turis internasional. Jumlah wisatawan asing yang masuk wilayah nasional kini telah menjadi indeks keadaan pasar nasional.¹⁶ Pariwisata menjadi

¹⁵ Marie Françoise Lanfant, John B. Allcock, and Edward M. Bruner, *International Tourism Identity and Change*, (London: Sage Publications Ltd, 1995), hlm. 24-25.

¹⁶ *Ibid.*, hlm. 26.

faktor utama dalam pertumbuhan ekonomi diseluruh dunia. Artinya dalam hal ini bahwa pariwisata dalam kehidupan sosial masyarakat memberikan keuntungan ekonomi dalam suatu negara.¹⁷

Menurut Murphy pariwisata merupakan keseluruhan dari elemen – elemen terkait (wisatawan, daerah tujuan wisata, perjalanan, industri dan lain – lain).¹⁸ Cohen mengutarakan ada 8 unsur penting dalam pariwisata, yaitu : 1) Pariwisata sebagai keramahan sosial; 2) Pariwisata sebagai perjalanan terdemokratisasi; 3) Pariwisata sebagai kegiatan rekreasi modern; 4) Pariwisata sebagai variasi modern dari ziarah tradisional; 5) Pariwisata sebagai tema ekspresi budaya dasar; 6) Pariwisata sebagai proses akulturasi; 7) Pariwisata sebagai hubungan etnis; dan 8) Pariwisata sebagai neokolonialisme.¹⁹

Dari beberapa definisi yang di atas, dapat ditarik benang merah bahwa dalam pariwisata terdapat beberapa unsur pokok, yaitu: a) terdapat aktivitas perjalanan manusia dari tempat asal ke lokasi tujuan wisata dan sebaliknya, b) pariwisata harus memperhatikan keadaan nilai – nilai agama, budaya dan lingkungan masyarakat, c) tujuan utama dari

¹⁷ *Ibid.*, hlm. 27.

¹⁸ I Gde Pitana dan Putu G. Gayatri, *Sosiologi Pariwisata*, (Yogyakarta : C.V Andi Offset, 2005), hlm.45.

¹⁹ Eric Cohen, “The Sociology Of Tourism : Approaches, Issues, and Findings”, *Jurnal Annual Review of Sociology*, Vol. 10, Tahun 1984, hlm. 53.

perjalanan tersebut adalah selain dari mencari pekerjaan, dan d) status di tempat yang dituju adalah hanya untuk tinggal sementara dan tidak untuk menetap.

Pariwisata juga memberikan dampak pada kehidupan masyarakat. Secara teoritis, pada tahun 1984 Cohen dalam Pitana mengelompokkan dampak sosial budaya pariwisata ke dalam sepuluh kelompok besar, yaitu: 1) Dampak terhadap keterkaitan dan keterlibatan antara masyarakat setempat dengan masyarakat yang lebih luas, termasuk tingkat otonomi atau ketergantungannya; 2) Dampak terhadap hubungan interpersonal antara anggota masyarakat; 3) Dampak terhadap dasar-dasar organisasi/kelembagaan sosial; 4) Dampak terhadap migrasi dari dan ke daerah pariwisata; 5) Dampak terhadap ritme kehidupan sosial masyarakat; 6) Dampak terhadap pola pembagian kerja; 7) Dampak terhadap stratifikasi dan mobilitas sosial; 8) Dampak terhadap distribusi pengaruh dan kekuasaan; 9) Dampak terhadap meningkatnya penyimpangan-penyimpangan sosial; 10) Dampak terhadap bidang kesenian dan adat istiadat.²⁰ Dari 10 pernyataan diatas dapat kita simpulkan bahwa pariwisata memberikan dampak dalam aspek kehidupan masyarakat seperti bidang sosial

²⁰ I Gde Pitana, & I Ketut Surya Diarta, *Pengantar Ilmu Pariwisata*, (Yogyakarta,: Andi, 2009), hlm.194.

budaya, ekonomi, pendidikan, dan politik yang berada ditengah perkembangan pariwisata tersebut.

1.7.2 Masyarakat Pesisir dalam Kehidupan Sosial Suatu Masyarakat

Wilayah Pesisir didefinisikan sebagai wilayah peralihan antara ekosistem darat dan laut yang saling berinteraksi, dimana ke arah laut 12 mil dari garis pantai untuk provinsi dan sepertiga dari wilayah laut itu (kewenangan propinsi) untuk kabupaten/kota dan ke arah darat batas administrasi kabupaten/kota.²¹ Menurut Koesnadi masyarakat pesisir merupakan kelompok orang yang tinggal di daerah pesisir yang sumber kehidupan perekonomiannya bergantung secara langsung pada pemanfaatan sumberdaya laut dan pesisir. Golongan masyarakat pesisir yang dianggap paling memanfaatkan hasil laut dan potensi lingkungan perairan dan pesisir untuk kelangsungan hidupnya adalah nelayan.²² Masyarakat pesisir juga dapat diartikan sebagai masyarakat yang tinggal di daerah pesisir dan sumber kehidupan perekonomiannya bergantung secara langsung pada pemanfaatan sumberdaya laut dan pesisir melalui kegiatan penangkapan dan budidaya.²³

²¹ Keputusan Menteri Kelautan dan Perikanan Nomor: KEP.10/MEN/2002 tentang Pedoman Umum Perencanaan Pengelolaan Pesisir Terpadu

²² Kusnadi, *Filosofi Pemberdayaan Masyarakat Pesisir*, Bandung : Humaniora Utama Press, 2006 hlm.26

²³ Derta Rahmanto dan Endang Purwaningsih, *Pemberdayaan Masyarakat Pesisir Pulau Untung Jawa Dalam Upaya Meningkatkan Kesadaran Hukum dan Kemandirian Nelayan*, ADIL : *Jurnal Hukum*

Secara umum kondisi aktivitas masyarakat pesisir meliputi aktivitas ekonomi berupa kegiatan perikanan yang memanfaatkan lahan darat, lahan air, dan laut terbuka; kegiatan pariwisata dan rekreasi yang memanfaatkan lahan darat, lahan air, dan objek di bawah air; kegiatan transportasi laut yang memanfaatkan lahan darat dan alokasi ruang di laut untuk jalur pelayaran, kolam pelabuhan dan lain-lain; kegiatan industri yang memanfaatkan lahan darat; kegiatan pertambangan yang memanfaatkan lahan darat dan laut; kegiatan pembangkit energi yang menggunakan lahan darat dan laut; kegiatan industri maritim yang memanfaatkan lahan darat dan laut, pemukiman yang memanfaatkan lahan darat untuk perumahan dan fasilitas pelayanan umum; dan kegiatan pertanian dan kehutanan yang memanfaatkan lahan darat.²⁴

Jadi secara teoritis, masyarakat pesisir adalah masyarakat yang tinggal dan melakukan aktifitas sosial ekonomi yang terkait dengan sumberdaya wilayah pesisir dan lautan. Dalam arti yang sempit, masyarakat pesisir sangat ketergantungan dengan sumberdaya pesisir dan laut. Namun dalam pengertian yang luas, masyarakat pesisir adalah masyarakat yang tinggal di wilayah pesisir dengan kebutuhan untuk

Vol. 7 No. 1 Juli 2016 hlm. 113

²⁴ Zulmiro Pinto, Kajian Perilaku Masyarakat Pesisir yang Mengakibatkan Kerusakan Lingkungan (Studi Kasus di Pantai Kuwaru, Desa Poncosari, Kecamatan Srandakan, Kabupaten Bantul, Provinsi DIY), *Jurnal Wilayah dan Lingkungan* Vol. 3 No. 3 Desember 2015, E-ISSN : 2407 – 8751 hlm. 168

kehidupan baik bergantung atau tidak pada keadaan lingkungan sekitar mereka yaitu memanfaatkan sumberdaya lautan.

1.7.3 Kepribadian Inovatif sebagai Basis Perubahan Sosial Masyarakat Pesisir dalam Tinjauan Lauer

Menurut Robert H Lauer perubahan sosial dipandang sebagai perubahan dalam segi fenomena sosial di berbagai tingkat kehidupan manusia, mulai dari tingkat individual hingga tingkat dunia. Perubahan penting dalam satu tingkat tertentu tidak harus penting pula pada tingkat lain. Perubahan pada suatu tingkat bukan berarti bahwa perubahan pada satu tingkat tertentu terlepas dari perubahan pada tingkat yang lain.²⁵ Artinya perubahan sosial terdiri dari berbagai tingkatan dalam kehidupan manusia yang dalam perjalanannya antara perubahan ditingkat yang satu dengan lainnya tidak selalu berkaitan, namun terkadang perubahan tersebut saling berkaitan satu sama lainnya.

Hagen mengatakan bahwa perubahan sosial takkan terjadi tanpa perubahan dalam kepribadian. Jika kita akan mempelajari kepribadian, kita harus mengetahui dulu apa yang dimaksud dengan kepribadian. Menurut Hagen kebutuhan yang menjadi satu dimensi sangat penting dari kepribadian, dapat digolongkan menurut apakah kebutuhan itu

²⁵ Robert H. Lauer, *Perspektif Tentang Perubahan Sosial*, Jakarta: PT. Rineka Cipta, 1993 hlm. 5.

digerakkan (kebutuhan untuk berprestasi, untuk mencapai otonomi, dan untuk memelihara tatanan), agresif (kebutuhan untuk menyerang, menghasilkan opsi, dan untuk mengulangi), pasif (kebutuhan untuk bergantung, berafiliasi dan dibimbing oleh orang lain) atau dipelihara (kebutuhan untuk memberi maupun menerima sesuatu sebagai sogokan, perlindungan, dan belas kasihan orang lain).²⁶

Ketika menggunakan dimensi ini, kita dapat membedakan kepribadian inovatif dan kepribadian otoriter. Kepribadian inovasi membayangkan lingkungan sosialnya mempunyai tatanan logis yang dapat dipahaminya, ia yakin bahwa lingkungan sosial menilai dirinya berdasarkan prestasi yang dicapai, yang menyebabkan dirinya ingin berprestasi. Karena kepribadian inovasi mempunyai kebutuhan yang sangat besar untuk memelihara dan untuk menyakini nilai-nilainya sendiri, maka ia terdorong untuk berprestasi. Kepribadian otoriter membayangkan lingkungan sosialnya kurang teratur dibandingkan dengan dirinya sendiri. Ia tak yakin bahwa ia dinilai oleh lingkungan sosialnya. Ia membayangkan kekuasaan lebih sebagai fungsi dari posisi yang diduduki seseorang ketimbang sebagai fungsi prestasi yang dicapai seseorang.²⁷

²⁶ *Ibid.*, hlm. 130.

²⁷ *Op.cit.*, hlm. 131.

Kepribadian inovasi, menurut defisini, termasuk ke dalam perilaku kreatif. Diperkirakan masyarakat yang mengalami kemacetan ekonomi, dirembesi oleh kepribadian otoriter. Antarhubungan akan terstruktur menurut kekuasaan dan setiap situasi problematis akan dihadapi dengan menundukkannya dengan kekuasaan. Hagen dalam Lauer melihat pengalaman masa kanak-kanak yang menyebabkan kemarahan yang tak tersalurkan ke dalam tindakan kreatif. Tetapi dalam masyarakat tradisional, “kemarahan dapat disalurkan dengan menundukkan setiap orang ke bawah kekuasaan satu orang dalam hirarki sosial, juga dapat disalurkan dengan menentang orang luar.”²⁸

Hagen dalam Lauer mengatakan bahwa ada “hukum kepemimpinan yang tidak memihak” (non-alien) yang menegaskan bahwa pertumbuhan ekonomi takkan terjadi di seluruh masyarakat kecuali bila kelompok yang menyimpang yang telah memulai proses perubahan, diterima dan diikuti.²⁹ Pernyataan Hagen didukung dengan pernyataan McClelland yang menyatakan bahwa masyarakat yang tinggi tingkat kebutuhan untuk berprestasinya, umumnya akan menghasilkan wiraswastawan yang lebih bersemangat dan selanjutnya menghasilkan perkembangan perekonomian yang lebih cepat.³⁰ McClelland dalam hal

²⁸ *Op.cit.*, hlm. 132.

²⁹ *Op.cit.*, hlm. 133

³⁰ *Op.cit.*, hlm. 137

ini melihat bahwa ada hubungan yang kuat antara kebutuhan berprestasi dengan pertumbuhan ekonomi. Motivasi dalam berprestasi ini muncul dari nilai-nilai, keyakinan dan ideologi yang dianut individu itu.

Berdasarkan penjelasan Lauer mengenai perubahan sosial, kaitannya dengan masyarakat Pulau Pramuka adalah bahwa perubahan yang terjadi karena adanya pariwisata yang berkembang merupakan salah satu dari beberapa tingkatan yang ada dalam perubahan sosial. Perubahan yang terjadi karena adanya pariwisata ini bisa jadi hanya terjadi pada satu satu tingkatan saja, namun dapat pula saling berkaitan antara tingkat yang satu dengan tingkat yang lainnya. Perubahan yang terjadi saat ini adalah bentuk respon dari masyarakat Pramuka terhadap pembaharuan yang terjadi disekitar lingkungan mereka. Masyarakat yang sebelumnya tertutup akan perubahan tersebut, kini mulai membuka hatinya untuk menerima bentuk-bentuk perubahan yang ada dalam berbagai aspek kehidupan sosial mereka.

Berdasarkan penjelasan Hagen mengenai kepribadian individu diatas, jika dikaitkan dengan perubahan sosial dalam masyarakat Pulau Pramuka adalah bahwa perubahan sosial yang dialami masyarakat Pulau Pramuka harus ditelaah melalui karakter dari masing-masing individu masyarakat Pulau Pramuka itu sendiri. Masyarakat Pramuka harus terlebih dahulu dikenali termasuk kedalam bagian dari pribadi

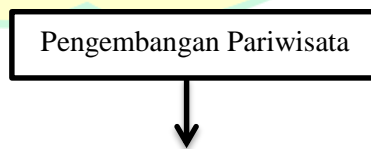
inovatif atau otoriter. Kedua kepribadian ini sangat menentukan arus perubahan sosial yang terjadi dalam masyarakat Pulau Pramuka, sanggupkah mereka menerima perubahan tersebut atau malah menolak keras akan perubahan yang terjadi.

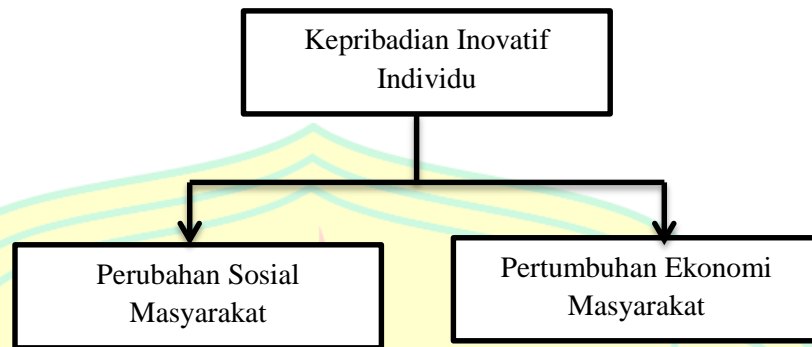
Ketika masyarakat Pramuka menunjukkan dominan pada kepribadian inovatif ini membuktikan bahwa mereka menerima perubahan yang ada, sebaliknya jika masyarakat menunjukkan dominan pada kepribadian otoriter maka masyarakat Pramuka belum dapat menerima perubahan yang sedang berlangsung. Maka inti dari pemikiran Hagen ini adalah untuk menentukan tingkat penerimaan masyarakat akan perubahan yang ada dalam kehidupan mereka dengan adanya pengembangan wisata pada tekanan setiap individunya. Penekanan inovasi individu menjadi penting dalam kaitannya dengan penelitian ini untuk melihat bagaimana karakter dari masing-masing individu yang ada di Pramuka.

1.7.4 Hubungan Antar Konsep

Skema I.1

Pariwisata dalam Perubahan Sosial Ekonomi Masyarakat Pramuka





Sumber : Diolah dari Kerangka Konsep, 2019

Berdasarkan skema I.1 dapat dijelaskan, bahwa pengembangan pariwisata dalam suatu wilayah dapat membawa perubahan dalam kehidupan masyarakat yang mengalami pengembangan pariwisata itu. Perubahan yang dapat terjadi karena adanya pengembangan pariwisata berupa perubahan sosial dan ekonomi suatu masyarakat. Perubahan sosial yang terjadi dapat berupa hubungan antar anggota masyarakat di wilayah tersebut, peningkatan minat akan dunia pendidikan, interaksi sesama masyarakat, dan terciptanya suatu bentuk penyimpanan sosial. Perubahan ekonomi yang terjadi dapat berupa perubahan dalam sistem kerja, peningkatan pengangguran yang menurun, sistem mata pencaharian yang menjadi lebih beragam, dan peningkatan pendapatan dalam suatu masyarakat.

Perubahan-perubahan yang terjadi itu tidak akan tercapai tanpa adanya kepribadian inovatif dalam diri individu. Kepribadian inovatif

menjadi penting dalam suatu perubahan terlebih lagi jika perubahan yang terjadi adalah pengembangan pariwisata yang masuk dalam kehidupan sosial. Kepribadian inovatif adalah individu yang selalu berusaha untuk unggul dan selalu ingin berubah menjadi lebih maju. Kepribadian inovatif inilah yang menciptakan suatu perubahan dalam kehidupan sosial masyarakat karena sifatnya yang selalu memacu untuk berkembang.

1.8 Metodologi Penelitian

1.8.1 Pendekatan dan Jenis Penelitian

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif yakni mengkonstruksikan realitas dan makna di dalam kehidupan sehari – hari. Penelitian kualitatif berfokus pada proses dan peristiwa secara interaktif.³¹ Dalam penelitian kualitatif, realitas bersifat subjektif dan ganda sebagaimana terlihat oleh partisipan dalam studi³². Penelitian kualitatif efektif dalam melihat suatu informasi yang spesifik seperti, nilai – nilai, pendapat, perilaku dalam suatu masyarakat. Format dalam penelitian ini adalah penelitian deskriptif yang memiliki tujuan

³¹ Dalam W. Lawrence Neuman, *Social Research Methods: Qualitative and Quantitative Approaches*, (Needham Heights, MA: Allyn& Bacon, 1997), dikutip dari Gumilar Rusliwa Somantri, “Memahami Metode Kualitatif” , *Jurnal Makara, Sosial Humaniora*, Vol. 9, No. 2, Tahun 2005, hlm. 59.

³² Dalam John W. Creswell, *Research Design: Qualitative and Quantitative Approaches*, (California: Sage Publications, Inc, 1994), dikutip dari Gumilar Rusliwa Somantri, “Memahami Metode Kualitatif” , *Jurnal Makara, Sosial Humaniora*, Vol. 9, No. 2, Tahun 2005, hlm. 59.

mendeskripsikan suatu hal melalui penggambaran dan ringkasan situasi atau variable dalam masyarakat dengan apa adanya.³³

Penelitian kualitatif ini menggunakan metode studi kasus. Metode studi kasus adalah bagian dari metode kualitatif yang hendak mendalami suatu kasus tertentu secara lebih mendalam dengan melibatkan pengumpulan beraneka ragam informasi yang ada.³⁴ Tujuan dari studi kasus adalah agar dapat diperoleh deskripsi yang lengkap dan mendalam dalam suatu entitas. Sumber data yang digunakan adalah data primer dan data sekunder.

Data primer yang dimaksud adalah data yang didapat secara langsung dari lapangan, melalui wawancara langsung dengan responden secara mendalam, observasi maupun dokumentasi langsung terhadap objek penelitian. Sedangkan data sekunder adalah data yang diperoleh secara tidak langsung atau data yang di dapat dari berbagai sumber seperti buku, jurnal, website resmi maupun dokumentasi.

1.8.2 Subjek Penelitian

Subjek penelitian dalam penelitian ini adalah orang-orang yang dapat memberikan informasi sesuai dengan penelitian yang dilakukan.

³³ Burhan Bungin, *Metodologi Penelitian Sosial*, (Surabaya: Airlangga University Press. 2001), hlm.26

³⁴ J. R. Raco, *Metode Penelitian Kualitatif : Jenis, Karakteristik dan Keunggulannya*, (Jakarta : Grasindo. 2010), hlm. 49.

Penelitian ini menganalisis data primer hasil wawancara terhadap beberapa informan.

Tabel I.3
Profil Informan

No.	Nama	Usia	Kel	Pekerjaan	Status Informan
1.	TS	57	L	Kepala Seksi Pembina Kepariwisata, Suku Dinas Pariwisata dan Kebudayaan Kepulauan Seribu	Informan Tambahan
2.	Ad	48	L	<i>Tour Guide</i>	Informan Inti
3.	Sb	52	L	<i>Tour Guide</i>	Informan Inti
4.	Bl	40	L	<i>Tour Guide</i> (Serabutan)	Informan Inti
5.	Fl	48	L	Nelayan	Informan Inti
6.	Mz	36	L	Nelayan Ikan Hias	Informan Inti
7.	Tk	38	P	Pedagang	Informan Inti
8.	Jh	48	P	Pengusah sewa alat <i>snorkling</i>	Informan Inti
9.	Jy	37	P	Ketua RT merangkap menjadi pengusaha sewa alat <i>snorkling</i>	Informan Inti

Sumber : Diolah oleh penulis, (2019)

1.8.3 Lokasi dan Waktu Penelitian

Penelitian ini dilakukan di Pulau Pramuka, Kepulauan Seribu dan Kantor Suku Dinas Pariwisata dan Kebudayaan, Kepulauan Seribu

di Jalan Kuningan Barat No. Rt. 1 / Rw. 1, Jakarta Selatan 12710. Penelitian ini dilakukan selama kurang lebih 4 minggu, dan tidak dilakukan secara berturut – turut mengingatkan menyesuaikan waktu dengan informan.

1.8.4 Peran Peneliti

Peran peneliti dalam penelitian ini adalah sebagai orang yang meneliti sekaligus pengamat langsung dalam kegiatan yang ada di lapangan. Peneliti dalam hal ini berinteraksi langsung dengan yang diteliti. Peneliti ingin mengetahui relasi pariwisata local dengan struktur budaya suatu masyarakat yang ada di wilayah Pulau Pramuka, Kepulauan Seribu. Dalam penelitian ini peneliti terlibat atau turun langsung ke lapangan untuk melihat fakta – fakta yang ada di lapangan dan untuk mendapatkan data yang dibutuhkan secara lengkap. Disamping itu, peneliti juga berperan dalam membuat instrument dan perencanaan, pengumpulan data serta menganalisa data yang telah didapatkan.

1.8.5 Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini yaitu dengan menggunakan beberapa teknik, diantaranya sebagai berikut:

1. Pengamatan

Pengamatan atau Observasi merupakan kegiatan mengumpulkan data langsung dari lapangan.³⁵ Pengamatan atau observasi dilakukan guna untuk melihat peran pariwisata yang ada di Pulau Pramuka dalam kaitannya dengan aktivitas masyarakat Pulau Pramuka. Pada pengamatan ini peneliti wajib turun langsung ke lokasi. Pengamatan ini ditujukan untuk mendapatkan data dari panca indera peneliti sehingga mendapatkan gambaran secara visual mengenai subyek penelitian secara lebih jelas.

2. Wawancara

Wawancara merupakan data yang diperoleh peneliti dengan bentuk persepsi, pendapat, perasaan dan pengetahuan.³⁶ Wawancara dilakukan peneliti sebagai sumber data primer penelitian. Dengan teknik wawancara peneliti dapat menggali informasi yang lebih luas dan mendalam. Kegunaan lain dari wawancara adalah

³⁵ Raco, *Op.Cit.*, hlm. 110.

³⁶ Raco, *Op.Cit.*, hlm. 110.

memungkinkan peneliti mengumpulkan data yang beragam, yang didapatkan dari para informan dalam berbagai situasi dan konteks.

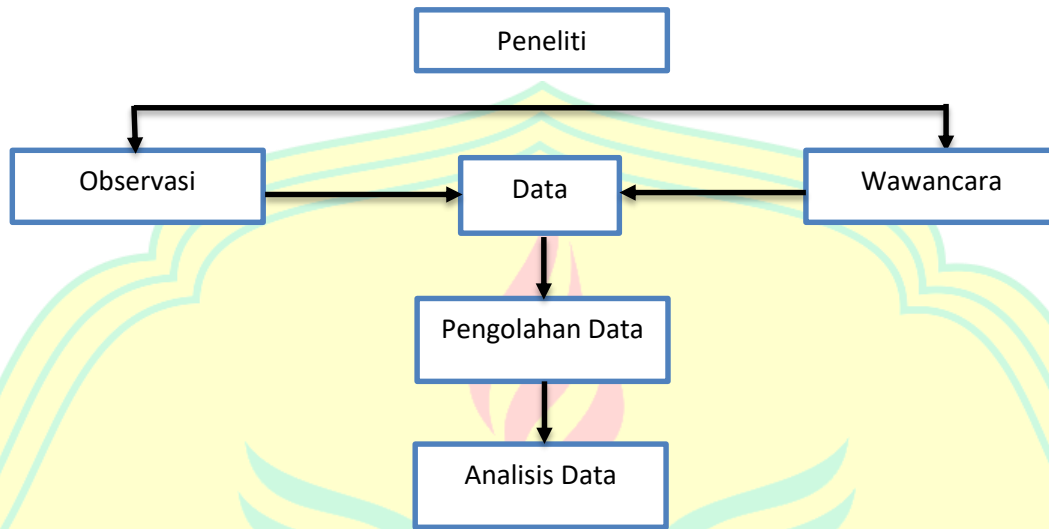
3. Dokumentasi dan Studi Kepustakaan

Teknik pengumpulan data dokumentasi ini adalah pengambilan data yang diperoleh melalui dokumen-dokumen. Dokumen merupakan material yang tertulis yang tersimpan. Dokumen dapat berupa memorabilia atau korespondensi. Ada juga dokumen yang berupa audiovisual.³⁷ Peneliti mengambil banyak bentuk data pendukung penelitian, berupa gambar, artikel, hasil rekaman, field note. Hal ini bertujuan sebagai bentuk data pendukung laporan penelitian selain dari wawancara yang diperoleh melalui informan utama dan informan pendukung. Dokumentasi yang dianalisis dalam penelitian ini yang berhubungan dengan penelitian seperti objek wisata, gambaran umum, serta aktivitas lainnya.

Peneliti melakukan studi kepustakaan melalui berbagai sumber seperti buku-buku, tesis, jurnal internasional ataupun nasional, dan dokumentasi untuk mendukung penelitian ini.

³⁷ *Ibid.*, hlm. 112.

Skema I.2 Alur Pengumpulan Data



Sumber : Diolah oleh penulis, 2019

1.8.6 Teknik Analisa Data

Dalam proses penelitian setelah memperoleh data kemudian semua data yang ada dikumpulkan, tahap selanjutnya adalah melakukan analisis. Analisis data pada penelitian ini adalah analisis data kualitatif.

Dalam penelitian ini data yang diperoleh dari semua informan, baik data yang diperoleh oleh peneliti dari melakukan wawancara mendalam dan pengamatan yang sudah dilakukan dalam catatan lapangan maupun dari data dokumentasi yang sudah ada akan di analisis oleh peneliti.

Hasil wawancara dan pengamatan dalam penelitian ini merupakan data primer yang akan dianalisis, sedangkan untuk mendukung analisis penelitian digunakan data sekunder yang berasal

dari berbagai sumber seperti buku, jurnal, tesis, atau tinjauan pustaka sejenis.

1.8.7 Triangulasi Data

Triangulasi pada hakikatnya merupakan pendekatan multimetode yang dilakukan peneliti pada saat mengumpulkan dan menganalisis data. Triangulasi berarti suatu teknik pemeriksaan keabsahan data yang dilakukan dengan cara memanfaatkan hal-hal (data) lain untuk pengecekan atau perbandingan data. Hal-hal lain yang dipakai untuk pengecekan dan perbandingan data itu adalah sumber, metode, peneliti, dan teori.³⁸ Kegunaan dari triangulasi data ini adalah untuk mendapatkan kesimpulan yang matang dari sudut pandang yang berbeda.

Mentriangulasi sumber data informasi yang berbeda dengan memeriksa bukti-bukti yang berasal dari sumber tersebut dan menggunakannya untuk membangun justifikasi tema-tema koheren. Jika tema-tema tersebut dibangun berdasarkan sumber data atau berspektif dari partisipan, maka proses ini dapat menambah validasi penelitian.³⁹ Validasi data dalam penelitian ini didapatkan dengan

³⁸ Sumasno Hadi, "Pemeriksaan Keabsahan Data Penelitian Kualitatif Pada Skripsi", *Jurnal Ilmu Pendidikan*, Vol 22, No. 1, Juni 2016, hlm. 75.

³⁹ Lexy J. Meoleong, 2010, *Metode Penelitian Kualitatif*, (Bandung: Remaja Rosdakarya) hlm. 269

membandingkan data yang didapat dari narasumber atau informan dengan data yang dilapangan.

Adapun dalam proses triangulasi data dalam penelitian ini, peneliti melakukan triangulasi kepada Kepala Seksi Pembina Kepariwisata, Suku Dinas Pariwisata dan Kebudayaan, Kepulauan Seribu.

1.9 Sistematika Penulisan

Sebuah penelitian harus memiliki rincian sistematika penulisan. Hal ini agar dapat mempermudah mengetahui isi dari masing-masing bab. Dalam penelitian ini terdiri dari lima bab yang terdiri dari satu bab yaitu pendahuluan, dua bab lagi uraian empiris, satu bab analisis dan satu bab terakhir berisi kesimpulan dan saran. Berikut ini merupakan rincian sistematika penelitian ini, yaitu:

BAB I: Pada bab ini berisi uraian latar belakang masalah, permasalahan penelitian, pertanyaan penelitian, tujuan dan manfaat penelitian, tinjauan penelitian sejenis, kerangka konseptual, metodologi penelitian dan sistematika penelitian.

BAB II: Pada bab ini berisikan deskripsi mengenai gambaran umum mengenai Pulau Pramuka dan Perkembangan Pariwisata di Pramuka, Kepulauan Seribu

BAB III: Pada bab ini peneliti akan membahas mengenai hasil temuan peneliti yaitu kondisi masyarakat Pramuka dan perubahan sosial ekonomi yang terjadi dalam masyarakat Pramuka sebelum dan setelah adanya kegiatan pariwisata, dampak dari adanya pariwisata terhadap masyarakat Pramuka.

BAB IV: Pada bab ini akan mengaitkan hasil temuan di lapangan dengan menggunakan konsep dampak pariwisata yang dikemukakan oleh Cohen, dan teori perubahan sosial Lauer.

BAB V: Pada bab ini berisi kesimpulan dari hasil temuan yang berupa jawaban-jawaban dari pertanyann-pertanyaan yang telah dirumuskan. Jawaban-jawaban dari informan-informan yang diwawancarai akan menjadi suatu kesimpulan. Serta peneliti juga memberikan saran tentang kebudayaan masyarakat lokal dalam menghadapi arus perkembangan pariwisata sebagai pertimbangan kedepannya.